

## PENGENALAN PROTOKOL KESEHATAN PADA ANAK USIA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Ni Made Ayu Suryaningsih<sup>1</sup>, Christiani Endah Poerwati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Dhyana Pura

Email: [suryaningsih@undhirabali.ac.id](mailto:suryaningsih@undhirabali.ac.id)

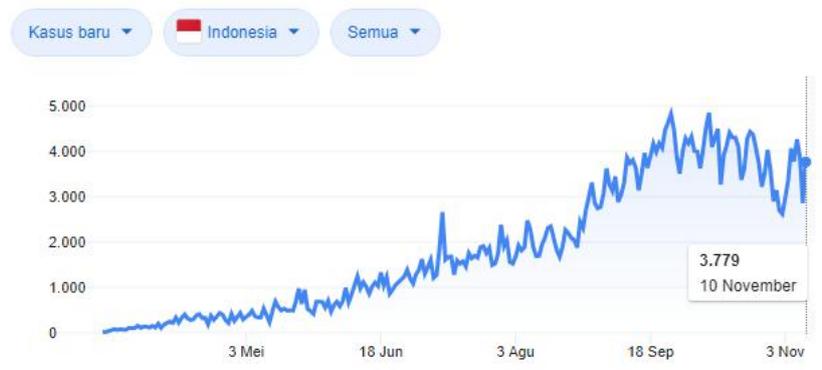
### ABSTRAK

Anak usia dini merupakan aset penting bagi masa depan suatu bangsa. Berbagai hal dilakukan untuk memaksimalkan potensi mereka sejak dini. Salah satunya terkait dengan pendidikan. Namun terjadinya Pandemi Covid-19 menjadi suatu hambatan besar dalam perkembangan dan keselamatan anak. Menjadi tanggung jawab bersama dalam memastikan mereka dapat melalui permasalahan ini. Penerapan protokol kesehatan merupakan jalan untuk bisa menghindari resiko tertular Virus Covid-19. Diperlukan suatu upaya untuk memperkenalkan mereka agar mampu memahami dan menerapkan protokol kesehatan dengan efektif. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai penerapan protokol kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perbedaan hasil pembelajaran anak mengenai pemahaman protokol kesehatan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan dalam menerapkan protokol kesehatan antara kelas kontrol dan eksperimen setelah anak melalui proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Anak Usia dini, Model Pembelajaran Jigsaw, Protokol kesehatan

### 1. Pendahuluan

Virus Corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis virus corona yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Yurianto, 2020). Virus Corona yang dikenal pula dengan sebutan COVID-19 telah menjadi masalah kesehatan Dunia. Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit *novel coronavirus* pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID19). Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Di Indonesia kini telah memasuki bulan kedelapan masa pandemi virus corona, sejak kasus pertama diumumkan pada awal Maret 2020 (Dzulfaroh, 2020). Hingga saat ini laporan kasus Covid-19 di berbagai daerah di Indonesia masih mengalami peningkatan. Hal ini tergambar pada gambar 1 mengenai grafik penambahan kasus Covid-19 per hari.



Gambar 1. Grafik penambahan kasus Covid-19 per hari di Indonesia.

Sumber : <https://covid19.go.id/>

Berdasarkan data, mayoritas pasien yang positif terinfeksi COVID-19 adalah orang dewasa dan lansia (lanjut usia). Namun Meski demikian, virus ini tetap bisa menular ke anak-anak dan bayi. Epidemiolog dari Griffith University Dicky Budiman mengatakan, riset terakhir menunjukkan bahwa anak tidak kebal terhadap Covid-19, sehingga rawan terinfeksi dan menularkan. Selain itu, pada anak tanpa gejala dan gejala ringan, terbukti memiliki viral load yang tinggi dibandingkan anak yang dirawat di rumah sakit. Artinya, ini penyebab anak bisa disebut suprspreader atau silent spreader (Rizal, 2020a). Pada tabel berikut ini menunjukkan estimasi kasus Covid-19 di Cina, Singapura, Korea Selatan, Italia, dan Indonesia berdasarkan kelompok umur.

Tabel 1. Estimasi Kasus Covid-19 di Cina, Singapura, Korea Selatan, Italia, dan Indonesia Berdasarkan Kelompok Umur

Kel. Usia	Cina	Singapura	Korsel	Italia	Indonesia
0-5	0	0	0	0.14%	2.06%
6-9					0.50%
10-19	0.18%	0	0	0	0.73%
20-29	0.19%	0	0	0.08%	
30-39	0.24%	0.04%	0.15%	0.33%	2.00%
40-45	0.44%	0.10%	0.19%	0.87%	
46-49					7.53%
50-59	1.30%	0.25%	0.71%	2.55%	
≥60	5.96%	6.83%	5.98%	22.14%	15.93%

Sumber : Elina Ciptadi/KawalCOVID19

Berdasarkan tabel tersebut, Elina Ciptadi dalam (Rizal, 2020b), menyatakan bahwa angka kematian kelompok usia balita di Indonesia harus menjadi perhatian. Covid-19 selama ini dianggap sebagai penyakit yang tidak mematikan untuk bayi dan balita. Namun, tingkat kematian 2,06 persen di Indonesia, tergolong tinggi di dunia, yakni 2,06%. Walaupun Sekilas angkanya memang kelihatan kecil, tetapi jika dibandingkan dengan negara lain, seperti China, Singapura, Korea Selatan, dan Italia, tingkat kematian di Indonesia sangat tinggi.

Diperlukan suatu usaha untuk mencegah resiko tertular Covid-19, yang biasa dikelan dengan istilah Protokol Kesehatan. Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain. Yurianto (2020) menyebutkan Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah-langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat meliputi: 1) melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor, 2) atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor, 3) menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, 4) terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas, 5) bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah, 6) pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker, 7) menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.

Salah satu upaya mencegah penyebaran virus corona penyebab Covid-19 semakin meluas adalah dengan membatasi aktivitas yang melibatkan pertemuan fisik banyak orang pada satu tempat dalam waktu yang sama. Rizal (2020) menyebutkan Aktivitas seperti itu, misalnya, rapat kerja, menonton konser, menonton film di bioskop, dan juga bersekolah. Saat ini, pemerintah Indonesia masih membatasi hanya sekolah di zona hijau saja yang boleh mengadakan pembelajaran secara tatap muka. Di luar zona hijau, siswa dan guru melakukan kegiatan belajar dan mengajar menggunakan metode jarak jauh atau daring. Namun, risiko anak tertular Covid-19 tidak hanya datang dari sekolah, namun berbagai kegiatan seperti bermain di lingkungan sekitar rumah tanpa protokol kesehatan, atau mengajak anak bepergian ke tempat ramai dapat meningkatkan resiko tertular.

Selain orang tua, Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini turut memiliki andil dalam melakukan tindakan pencegahan penularan virus corona. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003, disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal yang dapat dilakukan lembaga Selain dengan memberlakukan pembelajaran dalam jaringan, yakni melakukan upaya pencegahan dengan memperkenalkan anak mengenai pelaksanaan Protokol Kesehatan. Terutama mengenai tindakan 3M yang terdiri dari 1) Memakai masker, 2) mencuci tangan dan 3) menjaga jarak.

Upaya pengenalan protokol kesehatan akan menjadi efektif bila disampaikan dengan menggunakan Model pembelajaran yang inovatif. Diantaranya yang dapat diterapkan yakni model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian belajar anak dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan (Hamdani, 2011). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memungkinkan diterapkan pada anak usia dini karena pada tipe ini anak dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, baik dalam kemampuan maupun jenis kelaminnya, sehingga sifat kelompok yang terbentuk menjadi sejajar. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw cukup efektif diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Hal ini didukung pula oleh penelitian kami sebelumnya, yang menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II berbantuan benda konkret efektif dalam meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini (Poerwati, 2021). Begitu pula pada penelitian kami yang lain, yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Anak Usia Dini pada Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Suryaningsih and Poerwati, 2021). Selain itu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Mapping juga memberikan pengaruh terhadap Keterampilan Berbicara (Febiyanti, 2020).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, kami mengkaji mengenai efektivitas Pengenalan Protokol Kesehatan Pada Anak Usia melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan perbedaan hasil pembelajaran anak mengenai pemahaman protokol kesehatan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol menerapkan pembelajaran dengan mengaplikasikan model pembelajaran konvensional. Sedangkan kelas eksperimen menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Mekar II Dalung, pada tahun ajaran 2020-2021. Berdasarkan pengundian makan kelas B2 terpilih sebagai kelas kontrol dan kelas B3 terpilih sebagai kelas eksperimen. Kedua kelas (kontrol dan eksperimen) mendapatkan perlakuan yang sama yakni proses belajar secara dalam jaringan (daring), yakni menggunakan *Zoom Cloud meeting*, serta memperoleh LKS dan media pembelajaran yang sama. Yang menjadi pembeda hanya penggunaan model pembelajaran.

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data adalah metode observasi. Metode observasi menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik. Pada penelitian ini, kami menggunakan lembar observasi yang tertuang dalam format *Google form*. Dimana proses observasi melibatkan peran orang tua dalam mengamati dan melaporkan perubahan yang terjadi mengenai penerapan protokol kesehatan.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini adalah cara pengolahan data yang dilakukan dengan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif untuk menggambarkan keadaan suatu objek tertentu sehingga diperoleh

kesimpulan (Agung, 2014). Hasil yang diukur, dikategorikan menjadi lima kategori, yakni sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi yang ditabulasi dengan menggunakan aplikasi google form, pada Kelompok B2 (Kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional) dan B3 (kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw) dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 berikut ini.

Tabel 2. Hasil observasi kelas kontrol

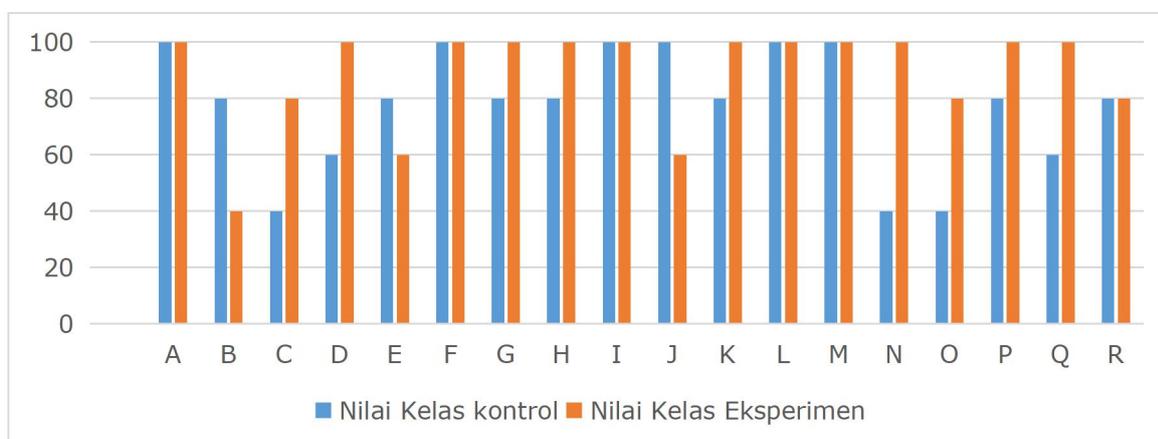
No	Responden	Nilai	Kategori	Ketuntasan
1	A2	100	Sangat Tinggi	Tuntas
2	B2	80	Sedang	Tuntas
3	C2	40	sangat Rendah	Belum Tuntas
4	D2	60	Rendah	Belum Tuntas
5	E2	80	Sedang	Tuntas
6	F2	100	Sangat Tinggi	Tuntas
7	G2	80	Sedang	Tuntas
8	H2	80	Sedang	Tuntas
9	I2	100	Sangat Tinggi	Tuntas
10	J2	100	Sangat Tinggi	Tuntas
11	K2	80	Sedang	Tuntas
12	L2	100	Sangat Tinggi	Tuntas
13	M2	100	Sangat Tinggi	Tuntas
14	N2	40	sangat Rendah	Belum Tuntas
15	O2	40	sangat Rendah	Belum Tuntas
16	P2	80	Sedang	Tuntas
17	Q2	60	Rendah	Belum Tuntas
18	R2	80	Sedang	Tuntas
Jumlah		1400		
Rata-rata		77,77778		

Tabel 2. Hasil observasi kelas eksperimen

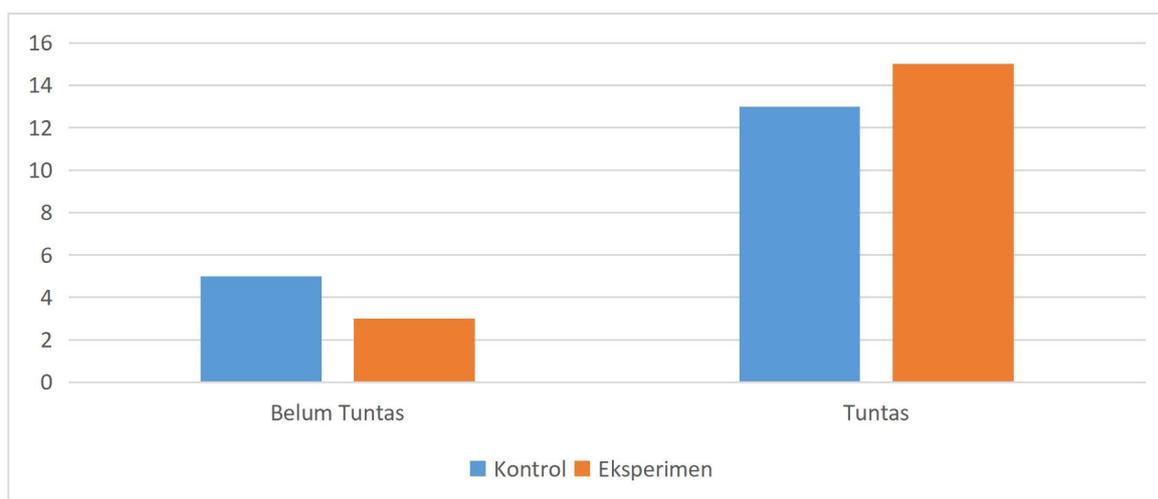
No	Responden	Nilai	Kategori	Ketuntasan
1	A3	100	Sangat Tinggi	Tuntas
2	B3	40	sangat Rendah	Belum Tuntas
3	C3	80	Sedang	Tuntas
4	D3	100	Sangat Tinggi	Tuntas
5	E3	60	Rendah	Belum Tuntas
6	F3	100	Sangat Tinggi	Tuntas
7	G3	100	Sangat Tinggi	Tuntas
8	H3	100	Sangat Tinggi	Tuntas
9	I3	100	Sangat Tinggi	Tuntas
10	J3	60	Rendah	Belum Tuntas

11	K3	100	Sangat Tinggi	Tuntas
12	L3	100	Sangat Tinggi	Tuntas
13	M3	100	Sangat Tinggi	Tuntas
14	N3	100	Sangat Tinggi	Tuntas
15	O3	80	Sedang	Tuntas
16	P3	100	Sangat Tinggi	Tuntas
17	Q3	100	Sangat Tinggi	Tuntas
18	R3	80	Sedang	Tuntas
Jumlah		1600		
Rata-rata		88,88889		

Berdasarkan tabel 2 dan 3 dapat diamati keunggulan kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, dalam hal pengenalan protokol kesehatan covid-19. Hal ini didukung pula dengan gambar 2 dan gambar 3 berikut ini.



Gambar 2. Perolehan Nilai mengenai Pemahaman Protokol Kesehatan Anak Usia Dini



Gambar 2. Perbandingan Ketuntasan Kelas kontrol dan eksperimen mengenai pemahaman protokol kesehatan

Temuan empiris tersebut, baik dalam tabel maupun gambar, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dalam memperkenalkan anak mengenai protokol kesehatan. Hal ini juga didukung dengan penjelasan secara teoritis. Pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada kelompok kecil untuk bekerja sama sehingga dapat

mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut (Hambali, 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diterapkan dengan cara mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kecil yang kemudian anggota dari kelompok tersebut diberikan materi yang berbeda dengan anggota lainnya. Hal tersebut akan membuat anggota kelompok berlatih bertanggung jawab untuk menguasai materi yang diberikan kepadanya sehingga dapat menjelaskan ke anggota kelompok lainnya nantinya (Febiyanti, 2020). Melalui Proses diskusi secara daring pada kelompok kecil via *Zoom Cloud meeting*, maka dibangun pemahaman siswa akan hidup sehat dan bersih, dan nantinya akan mengubah pandangan dan cara mereka menerapkan protokol kesehatan.

Sedangkan Pada kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional lebih menekankan bentuk pembelajaran dengan metode ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek secara individual. Pada pendekatan ini peran guru sebagai pemberi informasi, penyampaian pelajaran ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Walaupun proses pembelajaran dilakukan secara daring, pada pembelajaran konvensional ini guru mendominasi jalannya pembelajaran (*Teacher Centered*), sehingga siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru. Guru berperan sepenuhnya dalam pembelajaran (Cahaya, 2016). Guru akan memberikan penjelasan singkat dan penugasan langsung pada para siswa melalui media *Whats App group*. Kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran terjadi hanyalah menyimak, dan mengerjakan tugas.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Tunas Mekar II Dalung, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih efektif dalam meningkatkan pengenalan protokol kesehatan anak usia dini, dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

#### 5. Daftar Rujukan

- Agung, A. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Cahaya, I. M. E. (2016) 'ALTERNATIF PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMANKONSEP MATEMATIKA PADA ANAK USIA DINI', *JEPUN | Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, 1(2).
- Dzulfaroh, A. N. (2020) 'Perjalanan 8 Bulan Pandemi Virus Corona di Indonesia', *www.Kompas.com*, November. Available at: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/11/02/180600865/perjalanan-8-bulan-pandemi-virus-corona-di-indonesia?page=all>.
- Febiyanti, D. (2020) 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara', *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(2).
- Hambali (2017) 'Cooperatif Learning sebagai Upaya Membangkitkan Kembali Extinction Motivasi Belajar', *Jurnal Edureligia*, 1(2).
- Hamdani (2011) *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Poerwati, C. E. (2021) 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II dalam Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). doi: 10.31004/obsesi.v5i1.496.
- Rizal, J. G. (2020a) 'Jangan Anggap Remeh Risiko Anak Tertular Virus Corona, Ini Alasannya!', *www.Kompas.com*, 25 August. Available at: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/25/071400065/jangan-anggap-remeh-risiko-anak-tertular-virus-corona-ini-alasannya-?page=all>.
- Rizal, J. G. (2020b) 'Melihat Kematian akibat Covid-19 di Indonesia, Kelompok Usia Berapa yang Paling Banyak', *www.Kompas.com*, 14 July. Available at: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/14/073000765/melihat-kematian-akibat-covid-19-di-indonesia-kelompok-usia-berapa-yang?page=all>.
- Suryaningsih, N. M. A. and Poerwati, C. E. (2021) 'Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Anak', 5(2), pp. 1063–1072. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.751.



Yurianto, A. (2020) *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19)*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Available at: [https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19\\_dokumen\\_resmi/REV-04\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_27\\_Maret2020\\_Tanpa\\_TTD.pdf.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19_dokumen_resmi/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19_27_Maret2020_Tanpa_TTD.pdf.pdf).

